

PENGARUH SALES GROWTH, LEVERAGE, KUALITAS AUDIT DA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Nenden Kurniasih, Hermanto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

Abstract

This study aims to find out how the influence of sales growth, debt financing, audit quality, and company size to tax avoidance activity in property and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. The samples property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. This study uses secondary data. Secondary data used are listed Integration annual report on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. Samples were taken by using purposive sampling method and obtained a total sample of 80. The results of this study show that simultaneously, sales growth, leverage, audit quality, and company size influence significant to the tax avoidance. But sales growth, and leverage has no significant effect on corporate tax avoidance, and variable audit quality and size has significant effect on corporate tax avoidance. The result show generally property and real estate companies in Indonesia stock exchange 2013-2016 used leverage for its tax avoidance activity.

Keywords: sales growth, leverage, audit quality, size, tax avoidance

Pendahuluan

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 (UU No. 28 KUP). Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting selain pendapatan sumber daya alam dan sumber pendapatan nonpajak lainnya (Swingly & Sukartha, 2015). Dalam hal perpajakan pemerintah Indonesia melakukan usaha intensifikasi dan ekstensifikasi dalam upaya untuk mengoptimalkan sektor per-pajakan usaha-usaha untuk meningkatkan penerimaan pajak dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat direktur jenderal pajak No. S-14/PJ.7/2003,2003).

(Wijayanti, 2016) dalam (Rahman, 2012). Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan. kepentingan wajib pajak akan berbeda dengan pemerintah. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran, baik secara legal maupun ilegal. Cara ilegal untuk meminimalisir tanggungan pajak adalah dengan cara penggelapan pajak terkait dengan penggunaan cara-

cara yang melanggar hukum untuk mengurangi bahkan menghilangkan beban pajak, yang dikenal dengan istilah *tax evasion*. Sedangkan, cara legal untuk meminimalisir tanggungan pajak adalah dengan cara memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang dikenal dengan istilah *tax avoidance* (Wijaya, 2014). Secara garis besar perbedaan utama dari kedua cara pengelakan pajak adalah dari sisi legalitas. Penggelapan pajak menggunakan cara yang tidak diperkenankan oleh ketentuan undang-undang yang berlaku. Berbeda dengan penghindaran pajak. Penghindaran pajak menggunakan cara yang diperkenankan oleh ketentuan undang-undang atau dapat juga dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan. (Adhikara, 2003)

Anggota Komisi XI DPR Mukhamad Misbakhun mengatakan, penerimaan pajak secara keseluruhan per 31 Desember 2016 mencapai Rp.1.105 triliun, atau sebesar 81,54 persen dari target penerimaan pajak di APBN Perubahan 2016 yang sebesar Rp 1.355 triliun. Penerimaan total itu tumbuh sekitar 4,13 persen dibandingkan dengan 2015. Tidak tercapainya target penerimaan pajak pada tahun 2016, dikarenakan masih adanya perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak diantaranya sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan (PPh) Badan Pasal 25 dan Pasal 29 karena alasan merugi. 2.000 perusahaan itu terdiri dari perusahaan perdagangan, *property*, manufaktur, dan sebagainya.

Dari fenomena diatas maka kita dapat mengetahui bahwa masih banyak praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan pembayaran pajak dapat mengurangi labanya. Beberapa faktor yang dapat berkaitan dengan *tax avoidance* salah satunya adalah *sales growth*, *leverage*, kualitas audit dan ukuran perusahaan. *Sales Growth* mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. (Calvin dan Sukartha, 2015). *Sales Growth* merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Jika pertumbuhan penjualan tinggi maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan memperoleh profit yang meningkat pula. (Adhikara dkk, 2014)

Selain *sales growth*, *leverage* merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan *tax avoidance* dimana rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih menggunakan dana dari pihak luar untuk melakukan pembiayaan, Rasio *leverage* dianggap tinggi jika nilai dari rasio tersebut lebih besar sama dengan 1 karena dinilai perusahaan sangat bergantung kepada pembiayaan dari *eksternal*. Hutang dapat menyebabkan menu-runannya jumlah pajak yang dibayarkan karena adanya biaya bunga dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan. Selain dari *sales growth* dan *debt equity ratio*, ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan yang mempengaruhi *tax avoidance* dimana perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Dimana *size* yang diukur dengan total aset merupakan salah satu kekayaan perusahaan dimana dengan adanya asset yang semakin besar dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang juga semakin besar. Dalam hal *tax avoidance* upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh asset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Teori Kepatuhan (Compliance Theory) dan Relevansi Nilai (Value Relevance)

Kepatuhan (*compliance*) berarti mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Secara umum, teori *compliance* menjelaskan adanya penyesuaian negara atau identitas antara sikap aktor dan aturan yang terspesifikasi (Fisher, 1981). Poin utama dalam teori kepatuhan ialah prinsip dasar teori ini terhadap pengaruh tingkah laku terhadap aturan legal. Menurut Tyler (Saleh, 2004) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan kepada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. (Karnawati, 2015)

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Friedland, 1998). Kepatuhan wajib pajak menjadi aspek penting mengingat sistem perpajakan Indonesia menganut sistem *Self Assessment* di mana dalam prosesnya secara mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melapor kewajibannya. (Handayani, 2014)

Selain teori kepatuhan, *tax avoidance* juga berkenaan dengan teori keagenan, dimana teori ini dikembangkan oleh Michael C Jensen dan William H. Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara pemilik (*principal*) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan mendelegasikan wewenang sepenuhnya untuk pengambilan keputusan kepada agen. Teori Agensi menyatakan hubungan kontrak antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). *Agent* melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan pada si *agent* (Hendriksen dan Breda, 1992).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Dalam hubungan antara *agent* dan prinsipal, akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*asymmetry information*). Scott (2015) menyatakan apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi daripada pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dapat berupa informasi yang terdistribusi dengan tidak merata di antara *agent* dan prinsipal, serta tidak mungkin prinsipal untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh *agent*. Hal ini menyebabkan *agent* cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak perusahaan didefinisikan sebagai transaksi atau kejadian (pasif dan agresif) yang mengarah pada pengurangan jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan. Penghindaran pajak dapat dicapai melalui metode yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan pajak. Penghindaran pajak juga dapat dicapai melalui cara ilegal atau cara-cara yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan pajak. (Kurniasih & Sari, 2013). Penghindaran pajak adalah rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada di dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*).

Wajib Pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemerintah tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum meskipun praktik penghindaran pajak ini akan mempengaruhi penerimaan Negara dari sektor pajak. Penghindaran pajak bukannya bebas biaya, beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak, dan adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat, yaitu bunga dan denda, dan yang tidak terlihat, yaitu kehilangan reputasi perusahaan (Armstrong et al., 2013), yang berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan.

Sales Growth

Sales growth adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Apabila profitabilitas

perusahaan meningkat maka pertumbuhan penjualan pun akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik, karena dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, semakin meningkat pula laba suatu penjualan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Budiman dan Setiyono, 2012).

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan mengurangi pertumbuhan penjualan pada tahun yang diteliti dengan pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan pertumbuhan penjualan pada tahun yang diteliti. (Abdurrahman & Septyanto, 2008)

Leverage

Menurut Sartono (dalam Kurniasih dan Sari, 2013) *leverage* adalah penggunaan hutang untuk membiayai investasi. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan. *Leverage* juga menggambarkan hubungan antara *total assets* dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba menurut Husnan (dalam Kurniasih dan Sari, 2013). Menurut Kurniasih dan Sari (2013) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Leverage dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan hutang oleh perusahaan

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan *client* dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (Dewi dan Jati, 2014). Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Peningkatan transparansi terhadap pemegang saham dalam hal pajak semakin dituntut oleh otoritas publik (Damayanti dan Tridhahus, 2015). Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya

Ukuran Perusahaan

Machfoedz (dalam Suwito dan Herawati, 2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total *asset* perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total *asset*, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Definisi ini hampir serupa dengan definisi-definisi yang telah dinyatakan sebelumnya. Total *asset* dan jumlah penjualan menjadi alat pengukur ukuran perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva, dan lainnya.

Sales Growth dengan Tax Avoidance

Terdapat hubungan antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*, dimana perusahaan pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan memperoleh profit yang meningkat pula. Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba pun meningkat, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan

praktik *tax avoidance* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Budiman dan Setiyono (2012). Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini, adalah :

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh positif antara *Sales growth* terhadap kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Leverage dengan Tax Avoidance

Leverage mencerminkan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari pajak melalui transaksi-transaksi keuangan. Rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sawir, 2000).

Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga pinjaman dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini, adalah :

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh positif antara *Leverage* kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Kualitas Audit dengan tax avoidance

Sebagian besar perusahaan menggunakan jasa KAP *Big 4* sebagai auditor mereka untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Pemilihan KAP *Big 4* ini disebabkan oleh reputasi dan kredibilitas internasional yang dimiliki auditor. Oleh karena itu, penunjukkan auditor *Big 4* merupakan penanda bagi publik bahwa laporan keuangan yang dilaporkan memiliki kredibilitas yang tinggi. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa auditor dalam kelompok *Big 4* memiliki kualitas yang lebih tinggi dibanding non *Big 4*. Seperti pada penelitian oleh Becker *et al.* (1998) dalam Alves (2013) menemukan bahwa auditor *Big 4* menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor non *Big 4*, karena *Big 4* auditor memiliki insentif yang lebih besar untuk menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi daripada non

Big 4. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini, adalah :

Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh positif antara Kualitas Audit terhadap kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan dengan Tax Avoidance

Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja *agent*, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang minim. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini, adalah :

Hipotesis 5 : Terdapat pengaruh positif antara Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016, Setelah ditentukan populasi dalam penelitian ini, penulis menetapkan sampel adalah sebanyak 80 perusahaan *Property and Real Estate* yang konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 80 data. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel dalam penelitian diambil dengan persyaratan yaitu yang selama tahun 2013 – 2016 berturut-turut konsisten terdaftar di BEI.

Analisis Data Statistik Deskriptif

- Mean* (μ) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasar atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.
- Distribusi Frekuensi adalah susunan data dalam suatu tabel yang telah diklasifikasikan menurut kelas – kelas atau kategori – kategori tertentu

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t yang digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan antar variabel independen yaitu tersebut dapat digunakan untuk memprediksi Y dan uji F yang digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan antar variabel independen dan menguji model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi Y. Sedangkan Uji Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen.

Definisi Operasional Variabel

1. Tax Avoidance

Dihitung dengan menggunakan
:ETR - CETR

2. Sales Growth

Dihitung dengan menggunakan
:SG = $\frac{St - St-1}{St-1}$

3. Leverage

Dihitung dengan menggunakan :
DER = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$

4. Kualitas Audit

Dihitung dengan menggunakan :
KAP Big 4 = 1
Bukan KAP Big 4 = 0

5. Ukuran Perusahaan

Dihitung dengan menggunakan :
 $\Sigma \text{Ln Total Aset } t$

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian.jumlah data penelitian sebanyak 80.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TaxAv	80	-.49	.89	.0214	.21018
SG	80	-.99	33.70	.6239	3.79038
DER	80	.14	2.02	.9450	.48427
KA	80	0	1	.30	.461
SIZE	80	789137.00	998697357.00	383992894.7000	271543848.25744
Valid	N80				
(listwise)					

Dari hasil analisa tabel diatas diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 80 perusahaan. Variabel dependen *Tax Avoidance* diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR)-Cash Effective Tax Rate (CETR) Dimana selisih dari ETR-CETR merupakan gambaran seberapa besar perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan data statistic deskriptif pada table diatas menunjukkan :

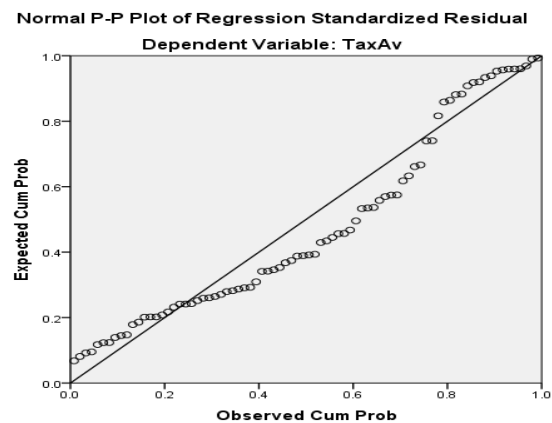
- Variabel *Tax Avoidance* yang dihitung dengan menggunakan ETR-CETR selama tahun pengamatan 2013-2015, diketahui memiliki nilai minimum -0.49/ (-49%) dan nilai maksimum sebesar 0.89 (89%) dengan nilai rata-rata sebesar 0.0214 (2.14%) dan standar deviasi sebesar 0.21018 (21.02%)
- Dengan nilai ETR-CETR sebesar 0.0214 (2.14%) maka dapat diartikan rata-rata tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan rendah.
- Variabel *Sales Growth* diketahui memiliki nilai minimum sebesar -0.99 (-99%) dan nilai maksimum 33.70 (33.70%) dengan nilai rata-rata sebesar 0.6239 (62.39%) dan standar deviasi 3.79038 (3.79%), artinya pertumbuhan penjualan yang terjadi pada perusahaan *property and real estate* berfluktuasi, karena pada prinsipnya dalam *industry property and real estate* tidak hanya penjualan untuk dijadikan alat ukur dalam menghasilkan laba perusahaan, tetapi terdapat dari sumber pendapatan lainnya diantaranya sewa apartemen, hotel dan lain-lain.
- Variabel *Leverage* dalam hal ini menggunakan perhitungan Deb To Equity Ratio. Diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0.14 (14%) dan nilai maksimum sebesar 2.02 dengan nilai rata-rata sebesar 0.9450 (94.50%) dan standar deviasi adalah 0.48427 (48.43%). Dengan nilai rata-rata DER sebesar 94.50%, artinya rata-rata perusahaan *property and real estate* di BEI cenderung untuk menggunakan hutang untuk memenuhi mendanai aktivitas perusahaan cukup tinggi.
- Variabel Kualitas Audit dalam hal ini menggunakan teknik dummy, dimana jika laporan keuangan tersebut diaudit oleh KAP Big 4 = 1, dan untuk non KAP Big 4 = 0. diketahui nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 nilai rata-rata sebesar 0.30 dan standar deviasi sebesar 0.461. artinya dari nilai rata-rata bahwa penggunaan KAP dalam proses auditan perusahaan *property and real estate*

seimbang antara penggunaan jasa KAP Big 4 dan KAP Non Big 4.

- Variabel Ukuran Perusahaan (Size) yang dilihat dari total Asset (dalam jutaan rupiah) diketahui memiliki nilai minimum sebesar 789.137 dan nilai maksimum sebesar 998.697.357 dengan nilai rata-rata sebesar 383.992.894,7 dan standar deviasi sebesar 271.543.848. Dengan nilai rata-rata sebesar 383.992.894,7. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan *Property and Real Estate* dalam penelitian ini memiliki ukuran yang besar dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas Data dan Asumsi Klasik



Gambar 1
Normal P-P Plot

Sebanyak 80 sampel diolah pada uji ini, dapat terlihat pada *Normal P-Plot* bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00320012
	Absolute	.134
Most Extreme Differences	Positive	.134
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas telah sesuai dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh tingkat signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada ketiga variabel lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar

0.111 maka dapat disimpulkan seluruh data telah berdistribusi normal.

Uji F

Tabel 3
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.510	4	.378	14.303	.000 ^b
1 Residual	1.980	75	.026		
Total	3.490	79			

a. Dependent Variable: TaxAv

b. Predictors: (Constant), LN_SIZE, SG, UN_KA, DER

Dari hasil pengujian pada tabel diatas dijelaskan bahwa pengujian secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel devenden sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Sales Growth*, *Leverage*, Kualitas Audit, dan Size berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Juga mengindikasikan bahwa hipotesis 1 diterima.

Uji t

Tabel 4
Uji t

Model	Coefficients ^a				T	Sig.	Hipotesis
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1.144	.383		2.985	.004		
1 SG	.001	.005	.016	.180	.857	H2 : Ditolak	
DER	-.026	.040	-.060	-.649	.518	H3 : Ditolak	
KA	.359	.056	.568	6.456	.000	H4 : Diterima	
LN_SIZE	-.057	.019	-.273	-2.969	.004	H5 : Diterima	

a. Dependent Variable: TaxAv

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen, adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 2 : *Sales Growth* berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
Dari hasil parameter statistic terlihat bahwa hasil pengujian pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak memiliki nilai signifikan sebesar $0.857 > 0.05$. Karena nilai signifikan *sales growth* menunjukkan nilai diatas 0.05 berarti Hipotesis 2 ditolak.

2. Hipotesis 3 : *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Dari hasil parameter statistic terlihat bahwa hasil pengujian pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak memiliki nilai signifikan sebesar $0.518 > 0.05$. Karena nilai signifikan *leverage* menunjukkan nilai diatas 0.05 berarti Hipotesis 3 ditolak.

3. Hipotesis 4 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Dari hasil parameter statistik terlihat bahwa hasil pengujian pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Karena nilai signifikan kualitas audit menunjukkan nilai dibawah 0.05 berarti Hipotesis 4 diterima.

4. Hipotesis 5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Dari hasil parameter statistik terlihat bahwa hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak memiliki nilai signifikan sebesar $0.004 < 0.05$. Karena nilai signifikan ukuran menunjukkan nilai dibawah 0.05 berarti Hipotesis 4 diterima

Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun fungsi persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 - Y &= \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \\
 - Y \text{ (TaxAv)} &= 1.144 + 0.001 \text{ (SG)} - 0.026 \text{ (DER)} + 0.359 \text{ (KA)} - 0.057 \text{ (SIZE)} + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka penjelasan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1.144 artinya jika variabel independen *sales growth*, *leverage*, kualitas audit dan ukuran perusahaan dalam keadaan nol (tidak memiliki nilai), maka penghindaran pajak meningkat 1.144.
2. Nilai koefisien regresi variabel *sales growth* (X1) terhadap parttik penghindaran pajak (Y) adalah sebesar 0.001, koefisien bernilai positif, artinya jika *Sales growth* naik sebesar 1 atau setiap penambahan 1% meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.01%
3. Nilai koefisien regresi *Leverage* (X2) terhadap parttik penghindaran pajak (Y) adalah sebesar -0.26, artinya *Leverage* menurunkan tindakan penghindaran pajak sebesar -26%

4. Nilai koefisien Kualitas Audit (X3) terhadap praktik penghindaran pajak (Y) adalah sebesar 0.359, artinya kualitas audit akan meningkatkan tindakan penghindaran pajak sebesar 35.9%
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X4) terhadap praktik penghindaran pajak (Y) adalah sebesar -0.057, artinya size akan menurunkan tindakan penghindaran pajak sebesar -5.7%.

4. Berdasarkan pengujian hipotesis 4 membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.
5. Berdasarkan hipotesis 5 membuktikan bahwa size berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis, diharapkan hasil riset ini dapat memberikan sumbangan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan.
2. Implikasi Praktis, Diharapkan hasil riset ini dapat memberikan pengetahuan terkait perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak, sehingga investor dapat mempertimbangkan dahulu adanya indikasi sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak sebelum mengambil keputusan berinvestasi

Aadapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis data yang dilakukan hanya menggunakan perusahaan *Property and real Estate* saja dan tidak mengikutsertakan perusahaan selain industri *property and real estate*.
2. Dilihat dari kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel terkait (dependen) pada model penelitian hanya sebesar 40.2% berarti sejumlah 59.8% varians variabel terikat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.402	.16246	2.072

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, SG, KA, DER

b. Dependent Variable: TaxAv

Sumber : Data diolah SPSS 23

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R2* sebesar 0,402. Hal ini berarti bahwa 40.2% variasi tindakan penghindaran pajak (ETR-CETR) dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel yaitu *sales growth*, *leverage*, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Sedangkan 59.8% lainnya dijelaskan oleh factor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *sales growth*, *leverage*, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis 1 membuktikan bahwa terdapat pengaruh *sales growth*, *leverage*, kualitas audit dan ukuran perusahaan (*size*) secara simultan terhadap tindakan penghindaran pajak.
2. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis 2 membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh *sales growth* terhadap tindakan penghindaran pajak.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis 3 membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap tindakan penghindaran pajak.

Daftar Referensi

- Abdurrahman, D. S. (2008). Pengaruh Penerapan GCG Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 tahun 2001–2005 Di BEJ). *Jurnal FE Universitas INDONUSA Esa Unggul*, 13(1).
- Adhikara, MFA, M Maslichah, N Diana. (2014). Qualitative characteristics of accounting information in the belief revision of the users for the securities prospects in Indonesia Stock Exchange (IDX), *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 17 (1), 91-104.

- Adhikara MFA. (2003). Preferensi Investor terhadap Strategi Investasi di Pasar Modal, *The Indonesian Journal of Accounting Research* 6 (2).
- Budiman, Judi dan Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Electronic Theses & Dissertations (ETD)* Univeritas Gajah Mada.
- Calvin Swingly, I Made Sukartha. (2015). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*.
- Daftar perusahaan *Property and Real Estate* BEI 2013-2016 www.sahamok.com, diunduh pada tanggal 12 Desember 2017.
- Darussaalam dan Septriadi, Danny. (2009). *Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, dan Anti Avoidance Rule. Observation & Research of Taxation*. 14 Januari 2009. (<http://www.ortax.org/ortax/>).
- Dewi, Ni. N. K dan Jati, I. K. (2014). "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana ISSN : 2302-8556.
- Dewinta, Setiawan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana ISSN: 2302-8556.
- Feranika Ayu. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan komisari Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.
- Handayani S. (2014). Determinan Karakteristik Perusahaan terhadap Earnings Management Dengan Pemediasi Disclosure, ERC dan Information Asymetric pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Prosiding Seminar Nasional FMI* 05 2 (FMI), 304.
- Hendy Darmawan, I Gede dan Surakarta, I Made. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana. Vol. 9, No. 1, Hal. 143-161.
- <http://www.bisnis.liputan6.com/>
- <http://www.ekonomi.kompas.com/>
- <http://www.nasional.kontan.co.id/>
- <http://www.forumpajak.org/>
- <http://www.idx.co.id/>
- Karnawati, Y. (2015). *Karakteristik Eksekutif, TAX Avoidance dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*, International Conference on Entrepreneurship, Business and Social Sciences.
- Mahanani, Titisari. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta.
- Ngadiman, Puspitasari. (2014). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institutional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi/* Volume XVIII. No. 03, September 2014: 408-421.
- Nurfadilah, Mulyati. (2016). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal* ISSN 2460-0784. Jakarta.
- Richardson, G., Lanis, R. 2007. *Determinant of variability in corporate effective tax rate and tax reform :Evidence from Australia*, *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(2007), 689-704
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Perpajakan.